#### LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW* KARYA ILMIAH : PROSIDING INTERNASIONAL TERINDEKS SCOPUS

Judul Karya Ilmiah/Artikel	:	Low zinc serum levels and children in coastal area	d high blood lead levels among school-age
Jumlah Penulis	:	4 (empat)	
Status Pengusul			e 4/ <del>penulis korespodensi</del> *
Penulis Karya Ilmiah	:	Pramono A., Panunggal E	B., Rahfiludin M.Z., Swastawati F.
Identitas Karya Ilmiah	a.	Nama prosiding	IOP Conference Series: Earth and
			Environmental Science
	b.	No. ISSN	1755-1315
	C.	Vol, No, Bln, Thn	: Vol 55, No 1, 2017
	d.	Penerbit	Published under licence by IOP Publishing Ltd
	e.		<ul> <li>10.1088/1755-1315/55/1/012058</li> <li>https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/55/1</li> </ul>
	f.	Alamat Web Prosiding	https://iopscience.iop.org/journal/1755-1315
	g.	Terindeks di	SCOPUS
Kategori Publikasi Prosiding		Prosiding Internasion	al / Internasional bereputasi
llmiah : (beri ✓ pada kategori yang tepa	at)	Prosiding Nasional	

Hasil Penilaian Peer Review:

مند . ا

	Nila			
Komponen Yang Dinilai	Internasional terindeks scopus 30	Internasional	Nasional	Nilai Yang Diperoleh
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	3			2,7
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	9			5,7.
<ul> <li>Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)</li> </ul>	9			4,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	9			8,6
Total = (100%)				21,5
Ni	ilai Pengusul : 🛛 🖒	AX21,5=8	10 3 = 2,86	7

Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: Kelung Mapan isi artikel class mutu pener pembahasan sudah eulup namun Welochariean Referensi dan junlah n Topsik masih velevon da hompetensi	-bit culup baglig. Kedalaman masih perlu didulung dg ya masih terbatas. J I pengusul.
Z Referensi: 32 (dihitung 5 th terakhir).	Semarang,
$b \cdot \frac{12}{32} \times 100^{\circ} b = 375^{\circ} b \Rightarrow \frac{19}{30} \times 9 = 5.7$	- Dimuin (
C. $\frac{10}{32} \times 100^{\circ} / = 31,25^{\circ} / \Rightarrow \frac{15}{30} \times g = 4.5$	Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D NIP. 19650821 199001 2 001 2 ,\/

#### LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW* KARYA ILMIAH : PROSIDING INTERNASIONAL TERINDEKS SCOPUS

Judul Karya Ilmiah/Artikel	:	Low zinc serum levels and high blood lead levels among school-age children in coastal area					
Jumlah Penulis		4(empat)	$\geq$	a.			
Status Pengusul			s ke	e 4/ <del>penulis korespodensi</del> *			
Penulis Karya Ilmiah	÷			, Rahfiludin M.Z., Swastawati F.			
Identitas Karya Ilmiah	а.	Nama prosiding		IOP Conference Series: Earth and			
raoninais rearya minair	ct.			Environmental Science			
	b.	No.ISSN	:	1755-1315			
	C.	Vol, No, Bln, Thn		Vol 55, No 1, 2017			
	d.	Penerbit		Published under licence by IOP Publishing			
				Ltd			
	e.	DOI Artikel (Jika ada)	:	10.1088/1755-1315/55/1/012058			
		URL	:	https://iopscience.iop.org/issue/1755-			
				1315/55/1			
	f.	Alamat Web Prosiding	:	https://iopscience.iop.org/journal/1755-1315			
	g.	Terindeks di	:	SCOPUS			
Kategori Publikasi Prosiding		Prosiding Internasio	ona	l / Internasional bereputasi			
Ilmiah :		Prosiding Nasional					
(beri ✓ pada kategori yang tepa	nt)						

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang DinilaiInternasional terindeks scopusInternasional terindeks scopusNasionalNilai Yang Diperoleha. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)31510a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)376,250 = 9,00b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)926,90,230 = 7,00c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)926,90,230 = 7,00d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)9276,230 = 2,00d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)9276,230 = 2,00Total = (100%)7174 = 70,230 = 2,0077,252Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: Nilai Pengusul :9- 18 andhere bachere and per oleh Reviewer: - 18 andhere and per oleh Reviewer: - 18 andh		Nila	ni Maksimal Prosi	ding	
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%) c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%) d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) Total = (100%) Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere profiles of eleven 27 leyly (I, M, R and D, C), 3 - 18 arthere of the second of		terindeks scopus		[]	U
pembahasan (30%) c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%) d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) Total = (100%) Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles an alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - Nilai Pengusul : - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of lengthy (I, M, R and D, C), - - / & arhline multicles and alguers of leng	a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)				1% ×30 = 2,40
data/informasi dan metodologi (30%)       Q.7% × 36 z 2 47         d. Kelengkapan unsur dan kualitas       9       Q.7% × 36 z 2 47         jenerbit (30%)       Q.7% × 36 z 2 47         Total = (100%)       Q.7% × 36 z 2 47         Nilai Pengusul :       174 = 257         Nilai Pengusul :       174 = 257         Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer:       174 = 257         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cens m²p ley/ly (I, M, R and D, C), - 31         - 18 arhlere Bull less ap dy cen		9		2	6 % x 30 = 7, 8
penerbit (30%)       2% × 30 = 0, 10         Total = (100%)       11 H =       25,20         Nilai Pengusul :       11 H =       25,20         Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer:       11 H =       25,20         - 18 arhlere Arhle Berleviewer:       11 H =       25,20         - 18 arhlere Arhle Berleviewer:       11 H =       25,20         - 18 arhlere Arhlere Arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arhlere Arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arhlere Arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3       3         - 18 arge of censor of leapty (I, M, R and D, C), 3		9		Q	4% × 36-2 72
Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - 18 arthere milies and of censor of lengty (I, M R and D C) - 3 - 18 arthere milies and of censor of lengty (Sin i Londs Inley : 19%) - Keek i lon a pulsen of the sing of memories, russ lying TIDAK - Konstaktion det / whom des muticales of the saji te core mendea - Konstaktion det / whom des muticales of the saji te core mendea - Konstaktion det / whom des muticales of the saji te core mendea - Konstaktion det / whom des muticales de di lyke dy wor. - Kenstaktion sude ters of de barle des di lyke dy wor. - Kenstaktion sude ters of de barle des di lyke dy wor.		9		2	7% × 30 = D, 4
Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer: - 18 arhlere Andelters an elser tipp (Sim i Londs Inley : 19%) - 18 arhlere Andelters and relater tipp (Sim i Londs Inley : 19%) - Ker elsen a pinleters - two is al mem relation regelsting TIDAK - Storesi & & & det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda - Konstakking det / whom de mit delog - two aji te coe menda	Total = (100%)		0	Tipl=	25,20
- Konstaktion det / horis des mit delogs - tus aji te coe menda - Konstaktion det / horis des mit delogs - tus aji te coe menda - Kudits percolitor sull ters of & barle der di liker og mon. Semarang	Nil Nil	ai Pengusul :	1 ii	nots le-4-	0, 4x 25,20
Reviewert 19-2.202					

Prof. Dr. Ir. Johannes Hutabarat, M.Sc. NIP. 19510323 197603 1 001

No. 3541/UN7.5.1/2016









# This to certify that

# Dr. Ir. Fronthea Swastawati, M.Sc

has contributed as

# Presenter

in The 2<sup>nd</sup> International Conference on Tropical and Coastal Region Eco-Development (ICTCRED) 2016

Bali, October 25<sup>th</sup>-27<sup>th</sup>, 2016

Director of Research and Community Service Institute

Prof. Dr.rer.nat Here Susanto, S.T., M.M., M.T.

Chair, Unam PI

Dr. Munawar A. Riyadi

Scopus Preview	Author search	Sources	?	侴	Create account	Sign in
Source details						Feed
IOP Conference Series: Earth and Environmental Scien Scopus coverage years: from 2010 to Present ISSN: 1755-1307 E-ISSN: 1755-1315	nce			CiteScor 0.4 Add Cite	re 2019 eScore to your site	0
Subject area:       (Environmental Science: General Environmental Science)       (Earth and Planetary Sciences: General Environmental Science)         View all documents >       Set document alert       Image: Save to source list Journal Homepage	neral Earth and Planetary Scienc	es		SJR 2019 0.17		0
				SNIP 20 0.514		0
CitaScore CitaScore rank & trend Sconus content coverage						
CiteScore CiteScore rank & trend Scopus content coverage						

		19 to articles, reviews, conference papers, book chapters and data number of publications published in 2016-2019. Learn more >
CiteScore 2019	~	CiteScoreTracker 2020 💿
0.4 = 11,544 Citat	ions 2016 - 2019	$0.5 = \frac{22,511 \text{ Citations to date}}{22,511 \text{ Citations to date}}$
32,872 Documents 2016 - 2019		47,081 Documents to date
		Last updated on 07 December, 2020 - Updated monthly
CiteScore rank 2019 (	D	
Category	Rank Percentile	
Environmental Science		-
General Environmental	#176/210 16th	

59(15)-137
IOP Conference Series Earth and Environmental Science
1st Workshop on Metrology for Agriculture and Forestry (METROAGRIFOR)
275
VeLSMC 275-2010 3-2 Databer2018 Annum, Jong EEFTOR Endop Pärle Tomaniel
The open access journ at for conference proceedings Ingenience, org/ipres

#### **Keynote speaker**

The 2<sup>nd</sup> International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development (ICTCRED) 2016 was held by Research and Community Services Institute, Diponegoro University, Indonesia in Bali during 25-27 October 2016. Bali, the god island amid pleasant surroundings, was a delightful place for this conference. The 165 research papers were presented both by oral and poster presentation, and the conference had delivered many fruitful discussions and exchanges that contributed to the success of the conference. Among these papers, we selected 72 papers through intensive review by scientific committee. Participants from 10 countries made the conference truly international in scope and the presentations were split into two main conference areas, i.e., tropical life sciences and Coastal Region Developments. There were 7 plenary lectures covering the different areas of the conference: Prof. Ocky Karna Radjasa (Ministry of Research, Technology and Higher Education) talked on Policy on Coastal Research in Indonesia, Prof. Ambariyanto (Diponegoro University) on Update in Coastal Development, Prof. Makoto Tsuchiya (University of the Ryukyus – Japan) on Coral Reef Ecosystem, Prof. Peter Gell (Federation University of Australia – Australia) on Pollution and Coastal Environmental Changes in Tropical Region, Prof. Johan C. Winterwerp (TU Delft, Netherlands) on Restoring eroding mangrove-mud coasts through Building with Nature. These plenary speakers have given significant scientific contributions to the conference.

Participants have delivered their talks of valuable research outputs which are varies from extracting valuable compounds from marine environment and convert them to specialty products. During the presentation, marine products and their processing were also elaborated with developments in oceanography technology, coastal environment management and policies. These topics were more fruitful when researches in social science and its developments especially at the coastal area were also presented. These wide range of topics have colorized this conference.

Finally, it is appropriate that we record our thanks to our fellow members of the Organizing Committee and of the Scientific Committee for their work in maintaining high quality of papers and in encouraging participation from those areas. We are also indebted to those who served as chairman of Institute of Research and Community Services, Diponegoro University and Ministry of Research, Technology and Higher Education for their financial supports. Without their support, the conference could not have been the success that it was. We also acknowledge the authors themselves, without whose expert input there would have been no conference. The continuing success of this conference series means that planning can now proceed with confidence for the same event in 2017.

#### Scientific Committee/Editor

Hadiyanto (Diponegoro University, Indonesia) Makoto Tsuchiya (University of the Ryukyus, Japan) Heru Susanto (Diponegoro University, Indonesia) Muhammad Mukhlisin (Semarang State Polytechnic, Indonesia) Jamari (Diponegoro University, Indonesia) Hussein Gasem (Diponegoro University, Indonesia) Ambariyanto (Diponegoro University, Indonesia) Muhammad Zainuri (Diponegoro University, Indonesia) Muhammad Ali (*Mataram University*) Sultana MH Faraz (Diponegoro University, Indonesia) Gerard Pals (*Vrije Universiteit Amsterdam, Netherland*) Randi Hagerman (University of California Davis, United States) Flora Tassone (University of California Davis, United States) Herawati Sudoyo (Eijkman Institute, Indonesia) Ocky Karna Rajasa (*MRTHE*, *Indonesia*) Craig Starger (Colorado State University, United States) CN Ravishankar (Central Institute of Fisheries Technology, India) Agus Sabdono (Diponegoro University, Indonesia) Maria Barbosa (Wageningen University, Netherland) Yasuhiro Igarashi (*Japan*) Irwandi Jaswir (IIUM, Malaysia) Michio Hidaka (University of the Ryukyus, Japan)

## Table of content

### Preface

011001

# THE FOLLOWING ARTICLE ISOPEN ACCESS

2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2016

<u>Open abstract</u>, 2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2016 <u>View article</u>, 2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2016 <u>PDF</u>, 2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2016

011002

<u>Isolation And Partial Characterization Of Bacteria Activity Associated With</u> <u>Gorgonian Euplexaura sp. Against Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA)</u>

R. Kristiana, D. Ayuningrum, M.A. Asagabaldan, H. Nuryadi, A. Sabdono, O.K. Radjasa and A. Trianto <u>Open abstract</u>, Isolation And Partial Characterization Of Bacteria Activity Associated With Gorgonian Euplexaura sp. Against Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) <u>View article</u>, Isolation And Partial Characterization Of Bacteria Activity Associated With Gorgonian Euplexaura sp. Against Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) <u>PDF</u>, Isolation And Partial Characterization Of Bacteria Activity Associated With Gorgonian Euplexaura sp. Against Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) <u>PDF</u>, Isolation And Partial Characterization Of Bacteria Activity Associated With Gorgonian Euplexaura sp. Against Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA)

012057

# THE FOLLOWING ARTICLE ISOPEN ACCESS

Antioxidant and antibacterial activity of solid-liquid and enzyme-assisted extraction of phenolic compound from three species of tropical Sargassum

M Puspita, M Deniel, I Widowati, O K Radjasa, P Douzenel, G Bedoux and N Bourgougnon <u>Open abstract</u>, Antioxidant and antibacterial activity of solid-liquid and enzyme-assisted extraction of phenolic compound from three species of tropical Sargassum <u>View</u> <u>article</u>, Antioxidant and antibacterial activity of solid-liquid and enzyme-assisted extraction of phenolic compound from three species of tropical Sargassum <u>PDF</u>, Antioxidant and antibacterial activity of solid-liquid and enzyme-assisted extraction from three species of tropical Sargassum

## 012058

# THE FOLLOWING ARTICLE ISOPEN ACCESS

Low zinc serum levels and high blood lead levels among school-age children in coastal area

Adriyan Pramono, Binar Panunggal, M.Zen Rahfiludin and Fronthea Swastawati Open abstract, Low zinc serum levels and high blood lead levels among school-age children in coastal area <u>View article</u>, Low zinc serum levels and high blood lead levels among schoolage children in coastal area <u>PDF</u>, Low zinc serum levels and high blood lead levels among school-age children in coastal area

## <mark>012059</mark>

# THE FOLLOWING ARTICLE ISOPEN ACCESS

The need of adequate information to achieve total compliance of mass drug administration in Pekalongan

Praba Ginandjar, Lintang Dian Saraswati, Opik Taufik, Nurjazuli and Bagoes Widjanarko

# Understanding coastal processes to assist with coastal erosion management in Darwin Harbour, Northern Territory, Australia

# S.G. Tonyes<sup>1,2</sup>, R.J. Wasson<sup>1,3</sup>, N.C. Munksgaard<sup>1</sup>, K.G. Evans<sup>1</sup>, R. Brinkman<sup>4</sup>, D.K. Williams<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Charles Darwin University, Darwin, Northern Territory 0909, Australia <sup>2</sup>Udayana University, Bukit Jimbaran, Bali 80361, Indonesia

<sup>3</sup>Lee Kuan Yew School of Public Policy, National University of Singapore, Singapore 259772 <sup>4</sup>Australian Institute of Marine Science, Townsville, Queensland 4810, Australia <sup>5</sup>Australian Institute of Marine Science, Arafura Timor Research Facility, Casuarina NT 0811, Australia

Email: Silvia.Tonyes@cdu.edu.au

Abstract. Sand transport pathways in Darwin Harbour, Northern Territory, Australia, are being investigated to assist with coastal management. Coastal erosion, which threatens public and private infrastructure, is one of the major problems along the harbour beaches. A study of sediment transport is essential to identify the challenges encountered by the stakeholders in coastal management. Darwin Harbour, located in the tropical, cyclone prone area of Australia, was, until recently, considered a near pristine estuary. A semi-diurnal macro-tidal embayment, the tidal variation in the harbour reaches up to 8 m with a mean tidal range of 3.7 m. The beach morphology consists of sandy pocket beaches between coastal cliffs, sandbars, rocky shore platforms, tidal flats and mangrove fringes. A two-dimensional depth averaged finite-element hydrodynamic model (RMA-2), coupled with a sediment transport model (RMA-11) from Resource Modelling Associates, has been used to infer the sources and the depositional areas of sand in the harbour. Grain size distributions and geochemical analysis are also used to characterize the sand and its source(s). Initial results show that the beach sand is mostly of offshore origin with small sand input from the rivers. Potential supplementary sand sources are the eroded materials from the shore platforms and the rocky cliffs. Due to the rapid development in Darwin Harbour, this study is fundamental in understanding coastal processes to support decision making in coastal management, particularly in a macro-tidal, tropical estuary.

Keywords: Darwin Harbour, macro-tidal, sand transport, coastal erosion, RMA

#### 1. Introduction

Coastal erosion is a natural phenomenon. In fact, coast lines change continually, controlled by the interaction of the local hydrodynamics and their morphology. Coastal change is a longstanding problem that mankind has had to deal with to provide safety from flooding and to protect transportation infrastructure. Conventionally, coastal erosion is managed locally using hard engineering approaches, such as sea walls or breakwaters, which do not guarantee good outcomes and often create erosion in other areas [1, 2]. These consequences often stem from engineering decisions that only consider the immediately affected area, underestimating the processes that are occurring in the wider coastal zone.

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

# Antioxidant and antibacterial activity of solid-liquid and enzyme-assisted extraction of phenolic compound from three species of tropical Sargassum

#### M Puspita<sup>1,2</sup>, M Deniel<sup>1,3</sup>, I Widowati<sup>2</sup>, O K Radjasa<sup>2</sup>, P Douzenel<sup>1</sup>, G Bedoux<sup>1</sup> and N Bourgougnon<sup>1</sup>

<sup>1</sup> University of South Brittany. EA 3884. LBCM. IUEM. F-56000 Vannes. France.

<sup>2</sup> University of Diponegoro. Faculty of Fisheries and Marine Science. Marine Science Department. Semarang. 50275 Indonesia.

<sup>3</sup> University of West Brittany, Technopôle Brest-Iroise, Rue Dumont d'Urville, Plouzané 29280, France.

Email: maya.puspita@hotmail.co.id

Abstract. Sargassum has been well acknowledged for the potential natural product of its phlorotannins. Solid-liquid extraction (SLE) is the most common method used to extract them. However, this method has some drawbacks such as low yield and toxic. An alternative ecofriendly method has been proposed, i.e. enzyme-assisted extraction (EAE), proven to be more efficient. The aim is to compare the efficiency of SLE and EAE concerning their extraction yield, total phenolic content and antioxidant activity. S. aquifolium, S. ilicifolium and S. polycystum were extracted using water, methanol, methanol 50%, and ethanol 75% and enzymes (Viscozyme and Protamex). Total phenolic content (TPC) was analyzed by Folin-Ciocalteu and antioxidant activity via DPPH and FRAP analysis. This study implied that bioactivity of Sargassum extracted with enzymes is better compared to the one using organic solvents.

Keywords: Conventional extraction, alternative extraction, brown algae, bioactivities, polyphenols

#### Introduction 1.

As an archipelagic country located in the tropical zone and the coral triangle, Indonesia has been extensively known for its remarkable diversity of marine organisms. One of them is marine seaweed. There are three groups of marine seaweed that can be found throughout Indonesian water, namely, green, red and brown seaweed. For decades, the green and red seaweed, particularly from the genera Kappaphycus and Gracillaria, have been cultivated for their carrageenan and agar [1-3].

Marine seaweed is also distinguished by its polysaccharides [4,5] but also by its biologically active compounds that have been studied and proven to have promising potential for the nutraceutical, pharmaceutical and cosmeceutical industries [6-10]. Hence, these marine plants have attracted a lot attention during the exploration of alternative natural products. The natural products derived from seaweed offer a sustainable resource with an infinite application.

Among the other three, brown seaweed from the class of Phaeophyceae is one of marine plants that has not been fully explored and exploited in Indonesia despite of their abundance and their remarkable potential [11–17]. A number of previous studies have reported that polysaccharides and bioactive compounds from the brown seaweed showed an encouraging potency as source of natural product with

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under licence by IOP Publishing Ltd

# Sea Water Intrusion in Kaligawe Semarang Based on **Resistivity Data**

#### Agus Setyawan<sup>1</sup>, Najib<sup>2</sup>, Yoga Aribowo<sup>2</sup>, Agnis Trihadini<sup>3</sup>, Dhana Hastuti<sup>4</sup>, Fitra Ramdhani<sup>4</sup>, Fajar Waskito<sup>4</sup>, Ganap Febrika<sup>4</sup> and Galang Virgiawan<sup>5</sup>

agus.setyawan@undip.ac.id

Abstract. Semarang is a city on the north coast of the island of Java, Indonesia and it is lowland areas have experienced sea water intrusion. One of interesting area is Kaligawe which located at Eastern part of Semarang. Kaligawe has big population and industrial and it need water consumption. Excessive extraction of groundwater will be resulting height difference surface ground water to the surface of the sea water due to sea water intrusion. Electric resistivity method was used to detect for salt water intrusion. Dipole-dipole configuration was applied with 3 lines to get current, potential difference, and apparent resistivity from the field. 2D model has presented using Res2Dinv to get the true resistivity and the depth of each layer. A calibration of the model was conducted based on geological information. Result showed the subsurface area has 4 layers: sandstone, sandsilt, siltstone and clay. Moreover the sea water intrusion occurs in the Northwest, East and Southern part of the study area

#### 1. Introduction

Kaligawe, which is located in Eastern Semarang Municipal Central Java Indonesia, is a village consisted by two main areas. The two are residencial area and industrial zone, the population of Kaligawe is 12.107 of people [1]. The high pupulation and industrial activities in that zone cause a rising in ground water consumption. Some researches show fact that withdrawing ground water excessively may induce gap between the height of surface ground water and the surface of sea water then results saline substrate of sea water, such as Chloride, infiltrates into the ground water[2].

Geographycally, Kaligawe lies on the North sea-coast of Java Island. Highly water usage in the coastal area leaves empty holes or pores in aquifer rocks, next it is potentially stimulate sea water intrusion[3][4]. Sea water infiltaration into aquifer layer in the seaboard have been main attention since iy is generally a pollutant in freshwater [5]. Thus, understanding of sea water intrusion is urgently required for water and coastal resources management [6]. The intrusive movement of sea

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under licence by IOP Publishing Ltd 1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Department of Physics, Faculty of Science and Mathematics, Diponegoro University, Tembalang, Semarang, 50275, Indonesia.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Department of Geology, Faculty of Engineering, Diponegoro University, Tembalang, Semarang, 50275, Indonesia

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Graduate Student Institute of Seismology and Volcanology, Faculty of Sciences, Kyushu University, 2-5643-29, Shin`yama, Shimabara, Nagasaki, 855-0843, Japan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Undergraduate Student in Department of Physics, Faculty of Science and Mathematics, Diponegoro University, Tembalang, Semarang, 50275, Indonesia

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Department of geology, Faculty of Engineering, Diponegoro University, Tembalang, Semarang, 50275, Indonesia

# Past and Future Ecosystem Change in the Coastal Zone

#### P Gell<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Water Research Network, Federation University Australia, Ballarat, Australia

E-mail: p.gell@federation.edu.au

Abstract. The coastal zone is in a constant state of flux. Long term records of change attest to high amplitude sea level changes. Relative stability though the Late Holocene has allowed for the evolution of barrier dune systems, estuaries and coastal lakes with associated plant and faunal associations. This evolution has been interspersed with changes in the balance between climate driven changes in outflow from catchments. These interactions have been considerably disturbed through the impacts of industrialised people who have diverted and consumed water and invested in infrastructure that has impacted on river flows and the tidal prism in estuaries. This has impacted their provisioning services to humans. It has also impacted their regulating services in that development along the coastline has impacted on the resilience of the littoral zone to absorb natural climate extremes. Looking from the past we can see the pathway to the future and more easily recognise the steps needed to avoid further coastal degradation. This will increasingly need to accommodate the impacts of future climate trends, increased climate extremes and rising seas. Coastal societies would do well to identify their long term pathway to adaptation to the challenges that lie ahead and plan to invest accordingly.

Keywords. estuaries, paleolimnology, climate change, hydroecology, sediments, nutrients, salinization

#### 1. Introduction

The coastal zone is in a constant state of change. This is most evident through the daily cycles of the tides that, particularly in the macrotidal zones of the world, inundate and then strand the marine littoral zones. This alone demands that the biological communities affected by the rise and fall of tides be adaptable to inundation and exposure, and in estuaries, exposed variously by marine waters and those flowing from the hinterland which are usually fresh to oligosaline. This balance varies seasonally with, in temperate zones, wet seasons coinciding with destructive waves regimes leading to the opening of estuary mouths, while the dry season and associated constructive wave regimes lead to mouth closure and the establishment of lagoonal conditions. The consequences are a winter of tidal and river flushing with oxygenated water and a summer with little flow, stratification, hypersalinity and de-oxygenation. These seasonal patterns are taken to extreme under multi-year (e.g. El Nino Southern Oscillation) and even multi-decadal (Inter-decadal Pacific Oscillation) phases of wet and dry conditions exacerbating or subduing the contrasts between seasons. Further the frequency of these cycles extends out to multi-

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under licence by IOP Publishing Ltd